

Mengenal Yesus # 3

Mereka yang pertama kali menerima tulisan-tulisan Perjanjian Baru mempercayai tulisan-tulisan itu diilhamkan oleh Allah (Yohanes 16:13; 1Petrus 1:12; 2Petrus 3:15-16). Mereka menghormati tulisan-tulisan suci tersebut dan oleh karena itu mereka merawatnya dengan baik sekali. Ketika mereka membuat salinan-salinan, mereka melakukannya dengan kehati-hatian yang sangat tinggi sekali. Fakta itu menjadi jelas ketika kita saling membandingkan salinan-salinan yang diwariskan kepada kita sekarang itu. Perbedaan apa saja dapat dengan cepat ditemukan dan diluruskan, dikoreksi, dengan cara membaca salinan-salinan yang lainnya secara bersamaan. Salinan-salinan itu adalah jendela kita untuk melihat setiap kata dari cerita guru yang mula-mula itu.

Pada keesokan harinya Yohanes berdiri di situ pula dengan dua orang muridnya. Dan ketika ia melihat Yesus lewat, ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah!" Kedua murid itu mendengar apa yang dikatakannya itu, lalu mereka pergi mengikut Yesus. Tetapi Yesus menoleh ke belakang. Ia melihat, bahwa mereka mengikut Dia lalu berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu cari?" Kata mereka kepada-Nya: "Rabi (artinya: Guru), di manakah Engkau tinggal?" Ia berkata kepada mereka: "Marilah dan kamu akan melihatnya."

Merekapun datang dan melihat di mana Ia tinggal, dan hari itu mereka tinggal bersama-sama dengan Dia; waktu itu kira-kira pukul empat. (Yohanes 1:35-39)

Seorang “saksi” adalah orang yang mengatakan bahwa apa yang ia lihat dan ketahui adalah benar terjadi. Saat ia memberikan laporannya tentang kebenaran, maka ia itu sedang menyatakan atau memberi kesaksian. Yohanes Pembaptis adalah seorang saksi yang seperti itu (Yohanes 1:7). “Aku telah melihat-Nya dan memberi kesaksian: Ia inilah Anak Allah,” katanya (Yohanes 1:34). Ketika melihat Yesus, Yohanes memberitahukan murid-muridnya, “Lihatlah!” Dengan demikian mereka juga turut menjadi saksi mata. Dua dari pengikut Yohanes ingin mengenal Yesus lebih jauh lagi. Mereka menghadapi masalah yang sama yang juga dimiliki oleh orang-orang biasa lainnya. Bagaimanakah orang biasa datang ke hadapan seorang Raja?

MARI DAN LIHATLAH

Karena kedua orang itu adalah pengikut Yohanes, maka mereka tahu betapa hormatnya Yohanes terhadap Raja yang akan datang itu. Yohanes adalah pemimpin mereka, namun ia tidak layak untuk membawa sepatu sang Raja itu (Matius 3:11). Kini Yohanes telah menunjuk kepada **Yesus** sebagai Raja tersebut. Bagaimanakah orang biasa dapat mendekati Raja ini? Bagaimanakah mereka dapat mengenal Dia yang mulia dan ditinggikan yang dikatakan oleh Yohanes? Ketika mereka berbicara kepada Yesus, Ia mengundang mereka untuk datang ke tempat

tinggalNya! “*Marilah,*” kataNya, “*dan kamu akan melihatnya.*” Ingatan terhadap undangan itu begitu jelasnya sehingga mereka ingat dengan tepat saat hal itu terjadi –yaitu pada pukul kesepuluh. (Jika dihitung secara orang Yahudi, ini sekitar pukul 4:00 sore, dan senja sedang datang). Jadi mereka menghabiskan sisa hari itu bersama Yesus. Raja ini ingin berbicara dengan mereka. Bukan itu saja, Ia bahkan mengizinkan mereka tinggal bersama Dia!

KETERBUKAAN YESUS

Pelajaran pertama yang diperoleh oleh dua murid itu dari Yesus adalah keterbukaan Dia. Mereka bebas untuk mengenal Dia secara pribadi. Ia menyambut mereka. Mereka dapat melihat Dia, bicara dengan Dia, dan berdekatan dengan Dia. Yohanes Pembaptis adalah benar mengenai kehormatan yang patut diberikan Yesus. Namun begitu, keagungan Yesus tidaklah memisahkan Dia dari umatNya. Dalam hal ini, Ia sangat berbeda dari kebanyakan raja-raja. Dalam hal keduniawian Ia memiskinkan diriNya (2Korintus 8:9). Kadangkala Ia tidak punya tempat yang layak untuk tidur (Lukas 9:58). Ia ada di antara orang-orang biasa. Ia menyambut semua orang, baik besar maupun kecil. Bahkan anak-anak merasa sangat disambut ke hadirannya.

Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi

mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.” Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka. (Markus 10:13-16).

Orang-orang berdosa mendapatkan Yesus sebagai orang yang bersahabat. Ia tidak punya dosa, *“Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa? Apabila Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku? (Yohanes 8:46) “Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.(Ibrani 4:15).* Ia mengajar mereka untuk “bertobat,” meninggalkan dosa (Lukas 13:3). Namun begitu Ia dengan jelas menunjukkan bahwa Ia sangat peduli terhadap mereka. Ia makan dan minum bersama dengan orang-orang yang dikenal karena keburukan mereka. Ia melakukan hal yang sama terhadap pemungut cukai pemerintah, yang oleh banyak orang diperlakukan sebagai musuh. Yesus menjadi terkenal sebagai “sahabat pemungut cukai dan orang berdosa” (Lukas 7:34). Yesus ada di tengah-tengah masyarakat karena keperdulian dan kasihNya kepada mereka.

Hal ini menjelaskan mengapa Ia banyak membuang waktu untuk menolong setiap orang yang datang. Ia menolong mereka, tidak peduli

bagaimana besarnya persoalan mereka. Ia tetap menolong mereka bahkan saat Ia sangat sibuk dengan masalah-masalah penting lainnya. (Markus 1:21-34; 2:1-13; 5:21-43; 7:24-30; 10:46-52).